

UPAYA PENINGKATAN ESSENTIAL LIFE SKILL MASYARAKAT DESA SEDONGON MELALUI PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN

Syarifa Rafiqa, Nofvia De Vega

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris,
Universitas Borneo Tarakan
rafiqa@borneo.ac.id

Abstract

Financial literacy is an individual's ability to make effective financial decisions. This study aims to evaluate efforts to improve financial literacy at the community level through various financial education programs. The method used is a literature study by reviewing various articles and reports related to financial literacy improvement initiatives. The results showed that there are several effective approaches to improving financial literacy, such as the introduction of personal financial management, understanding of financial products and services, and the development of healthy financial attitudes and behaviors. Financial education programs that involve various stakeholders, from the government, financial institutions, to community groups, have proven effective in increasing the knowledge, skills, and self-confidence of the community in managing finances. With improved financial literacy, it is hoped that the community can make better financial decisions, improve financial well-being, and contribute to the overall stability of the financial system.

Keywords: Financial Literacy, Financial Education, Personal Financial Management, Financial Behav.

Abstrak

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi upaya peningkatan literasi keuangan di tingkat masyarakat melalui berbagai program edukasi keuangan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai artikel dan laporan terkait inisiatif peningkatan literasi keuangan. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa terdapat beberapa pendekatan efektif untuk meningkatkan literasi keuangan, seperti pengenalan manajemen keuangan pribadi, pemahaman produk dan jasa keuangan, serta pengembangan sikap dan perilaku keuangan yang sehat. Program edukasi keuangan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, dari pemerintah, lembaga keuangan, hingga komunitas masyarakat, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri masyarakat dalam mengelola keuangan. Dengan peningkatan literasi keuangan, diharapkan masyarakat dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik, meningkatkan kesejahteraan finansial, dan berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Keywords: Literasi Keuangan, Edukasi Keuangan, Manajemen Keuangan Pribadi, Perilaku Keuangan.

PENDAHULUAN

Desa sedongon merupakan sebuah desa yang berlokasi di kecamatan lumbis ogong kabupaten nunukan. Desa Sedongon merupakan 1

dari 28 desa yang terletak di kecamatan lumbis, desa Sedongon terbentuk tahun 2000. Desa ini dihuni oleh mayoritas penduduknya berasal dari suku Dayak Agabag. Lokasi asli dari Desa ini sebenarnya terdapat di hulu sungai.

Kecamatan lumbis ogong demi terciptanya proses administrasi yang baik Desa ini dipindahkan ke daerah hilir kecamatan lumbis induk sehingga Desa ini mempunyai 2 RT di daerah mansalong, dan 1 RT di daerah hulu sungai sedongon yaitu RT 3.

Tanah desa Sedongan sangatlah subur sehingga sebagian besar masyarakat desa mulai menanam tanaman seperti: pohon pisang, umbi-umbian, dan berbagai jenis tanaman lainnya yang dapat dimanfaatkan. Kondisi desa sedongon sendiri cukup tertinggal dari desa tetangga yang lain. Kehidupan masyarakat desa masih mengikuti kebiasaan orang terdahulu sehingga keadaan desa kurang tertata dengan baik (Damus, 2023). Masyarakat desa memiliki kecenderungan untuk bergantung pada alam karena mereka memiliki akses yang terbatas dalam bidang pendidikan dan pengetahuan (Batkunde et al., 2022). Meski demikian, penduduk desa memiliki beberapa pengetahuan lokal atau kearifan lokal yang dapat mereka kembangkan terkait dengan teknik budidaya, peternakan, dan sistem nilai yang digunakan untuk menopang dan melestarikan kehidupan mereka secara berkelanjutan.

Namun, tidak semua kearifan lokal dapat mendukung keberlangsungan hidup dan hasil pertanian atau tangkapan yang melimpah. Oleh karena itu, masyarakat desa mencari alternatif untuk meningkatkan penghasilannya dengan bekerja di perkebunan sawit. Strategi nafkah rumah tangga di desa Sedongon terbagi menjadi tiga lapisan: 1) rumah tangga lapisan atas (*accumulation strategy*), 2) rumah tangga lapisan menengah (*consolidation strategy*), dan 3) rumah tangga lapisan bawah yang menggunakan strategi bertahan hidup (*survival strategy*) (Yuni Erlina, 2018).

Pada umumnya, rumah tangga di desa Sedongon bekerja sebagai petani dan nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Halim (2022), menyatakan masyarakat desa harus diberikan pengetahuan yang memadai mengenai literasi keuangan agar mereka dapat melaksanakan perencanaan keuangan keluarga mereka dengan baik. menemukan bahwa kurangnya pengetahuan keuangan menyebabkan kesalahan dalam rencana keuangan yang imbasnya saat usia mereka tidak produktif lagi. Maka perlunya peningkatan *essential life skill* masyarakat desa Sedongon dengan kemampuan literasi keuangan yang memadai diharapkan mereka mampu memperkirakan pendapatan mereka yang mereka harus alokasikan untuk konsumsi, tabungan, dan investasi. Literasi keuangan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan Masyarakat dikalangan rumah tangga maupun usaha rumah tangga (Nurhayati & Nurodin, 2019).

Menurut Setiono, Komisioner Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK, tingkat literasi keuangan di kalangan ibu rumah tangga masih rendah. Oleh karena itu, peran pengabdian masyarakat melalui kegiatan pendidikan literasi keuangan diharapkan dapat membantu masyarakat desa Sedongon dalam membuat perencanaan keuangan keluarga yang lebih efektif. Hal ini penting agar mereka dapat terhindar dari berbagai kasus penipuan, seperti investasi bodong, pinjaman online, dan pencurian identitas.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga dapat muncul akibat kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

Memiliki literasi keuangan yang baik merupakan hal vital untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan berkualitas.

Lebih lanjut, literasi keuangan bersama-sama dengan kemampuan membaca dan matematika merupakan kunci untuk menjadi konsumen yang cerdas, mengelola kredit dan pembiayaan pendidikan tinggi, serta melakukan tabungan dan investasi sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Dengan kata lain, literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu (Yushita, 2017)

Literasi keuangan memiliki 3 aspek menurut OJK-RI (Aulia & Putra, 2023) yaitu (1) Aspek Knowledge, mempunyai suatu pengetahuan dan informasi terkait resiko, hak, dan kewajiban pelanggan dan pengguna serta hal-hal lain. (2) Aspek Skill, mampu mengimplementasikan suatu bentuk pengetahuan yang dimiliki agar bisa mengelola permasalahan keuangan. (3) Aspek Confidence, tingkat kepercayaan untuk menyalurkan uang atau sejenisnya agar dikelola dan diolah lembaga tertentu atau lembaga jasa keuangan yang terpercaya. Berdasarkan hal tersebut dalam hal ini, kami ingin memberikan skill atau kemampuan dalam literasi keuangan kepada masyarakat desa Sedongon sehingga mereka dapat mengimplementasikan literasi keuangan didalam rumah tangga mereka dengan cara mengelolah perencanaan keuangan keluarga mereka, ini menjadi essential life skill bagi masyarakat desa Sedongon, sebagai ikhtiar untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat desa Sedongon.

Program Kemitraan bagi Masyarakat (PKM) ini memprioritaskan bagaimana mengelola sumber daya

keuangan keluarga, membuat rencana keuangan keluarga, melindungi hak-hak konsumen, investasi bodong, pinjol legal dan ilegal, mengecek investasi maupun pinjol legal dan ilegal melalui situs resmi OJK, memahami pasal perlindungan konsumen, paham resiko dan hak, paham privasi & keamanan data, serta paham platform ilegal, hoax & disinformasi (Shina et al., 2022).

METODE

Pelaksanaan Kegiatan PKM ini dilaksanakan di desa Sedongon Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara pada hari Sabtu 13 Juli 2024. Desa Sedongon merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara. Desa ini memiliki jumlah 189 KK sebanyak. Sebagian besar jumlah penduduknya bersuku Dayak. Masyarakat Dayak terkenal dengan warisan budaya dan memiliki rumah adat yang kental. Pekerjaan masyarakat desa sebgaiian besar yaitu petani, nelayan dan pekerja sawit.



Gambar 1. Kegiatan Diskusi dengan Masyarakat Desa Sedongon

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yakni tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan pihaka desa Sedongon dan mahasiswa KKN kelompok 76 yang sudah melaksanakan

kegiatan KKN sejak tanggal 10 Juni 2024.

1. Tahapan Persiapan:

Kegiatan literasi keuangan upaya peningkatan essential life skill di desa Sedongon harus dirancang agar praktis, mudah dipahami dan mudah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pada tahap ini peneliti telah melakukan analisis kebutuhan pada tanggal 21 Juni 2024, berdasarkan diskusi dengan masyarakat desa, baik kepala rumah tangga maupun ibu rumah tangga memerlukan program pendidikan literasi keuangan dengan beberapa pertimbangan; (1) keinginan mereka untuk menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi namun mereka kesulitan dalam mengelola keuangan dengan perencanaan yang baik. (2) Sebagian mereka masih belum bisa menentukan prioritas keuangan mereka. (3) beberapa warga terjerat pinjaman online. (4) kurangnya pemahaman tentang perlindungan data diri. (5) beberapa warga juga pernah mengalami penipuan-penipuan online. Selanjutnya tim PKM menentukan rancangan intruksional pada aspek-aspek isi materi program kegiatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat desa Sedongon.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan PKM dijadwalkan selama 8 jam pada tanggal 13 Juli 2024. adapun meliputi materi yang telah ditentukan yaitu Ekonomi Keluarga, Perencanaan Keuangan, Pengembangan dalam Perencanaan Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan, Dasar Hukum Bagi Pengguna Pinjol, Penggunaan Teknologi masa Kini.

3. Tahapan Evaluasi

Tahapan Evaluasi dilaksanakan setelah melaksanakan kegiatan pendidikan literasi keuangan dengan

memperhatikan indikator-indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk menentukan keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan yaitu dalam bentuk kuesioner pra kegiatan dalam rangka melihat dan mengukur tingkat literasi keuangan masyarakat desa Sedongon serta kuesioner pasca kegiatan untuk mengukur efektivitas kegiatan ini. Adapun kuesioner akan disebarakan sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan pendidikan literasi keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sedongon terletak di Kecamatan Lumbis, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Mayoritas penduduk desa ini berasal dari suku Dayak Agabag. Mata pencaharian utama masyarakat Desa Sedongon adalah bertani, yang mencakup 60% dari total pekerjaan penduduk. Selain itu, 20% penduduk mengandalkan hasil menangkap ikan, dan 20% lainnya bekerja di perkebunan sawit. Secara umum, kondisi Desa Sedongon dapat dikatakan cukup tertinggal dibandingkan dengan desa-desa tetangga. Masyarakat desa ini memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap alam. Namun, akses pendidikan dan pengetahuan di Desa Sedongon masih terbatas. al ini menjadi tantangan bagi pengembangan sumber daya manusia di desa ini.

Tantangan Literasi Keuangan

Berdasarkan data yang diperoleh, permasalahan literasi keuangan di Desa Sedongon cukup mengkhawatirkan. Tingkat literasi keuangan masyarakat desa secara umum tergolong rendah, mencapai 60% dari total responden. Hal ini juga tercermin pada tingkat literasi keuangan ibu

rumah tangga, yang mencapai 55%. Berikut adalah tabel data kuantitatif terkait permasalahan literasi keuangan di Desa Sedongon:

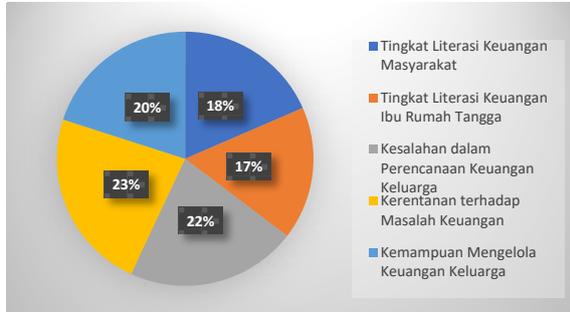


Diagram 1. Permasalahan Literasi Keuangan Di Desa Sedongon

Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap konsep-konsep keuangan dasar seperti perencanaan, penganggaran, dan pengelolaan keuangan keluarga menyebabkan sering terjadinya kesalahan dalam perencanaan keuangan, mencapai 70% dari total responden. Permasalahan ini berdampak pada tingginya kerentanan masyarakat Desa Sedongon terhadap masalah keuangan, mencapai 75%. Keterbatasan kemampuan mengelola keuangan keluarga, yang mencapai 65% dari total responden, membuat masyarakat desa rentan terhadap guncangan ekonomi dan kesulitan keuangan. Hal ini dapat memperburuk kondisi sosial-ekonomi masyarakat dan menghambat upaya pengembangan desa.

Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang komprehensif untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat Desa Sedongon, terutama bagi ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan keluarga. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan keuangan keluarga dan mendukung pembangunan desa yang lebih berkelanjutan.

Kondisi Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan keterampilan hidup (essential life skill) yang sangat penting bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Berdasarkan data yang diperoleh, 80% dari 50 responden di Desa Sedongon merasa bahwa peningkatan literasi keuangan adalah kebutuhan mendasar untuk mencapai kesejahteraan. Namun, kondisi literasi keuangan di desa ini masih tergolong rendah. Hanya 40% responden yang memiliki pengetahuan literasi keuangan yang memadai, sementara keterampilan dan kepercayaan diri dalam bidang ini juga masih rendah, yaitu 35% dan 30% responden secara berurutan.

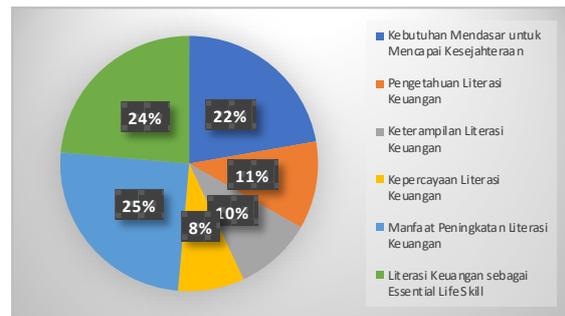


Diagram 2. Kondisi Literasi Keuangan di Desa Sedongon

Meskipun demikian, 90% responden memahami bahwa peningkatan literasi keuangan dapat membantu masyarakat dalam merencanakan, mengelola, dan mengamankan keuangan keluarga secara efektif. Selain itu, 85% responden menganggap literasi keuangan sebagai keterampilan hidup yang penting. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan sebagai essential life skill menjadi kebutuhan mendesak bagi masyarakat Desa Sedongon untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan di masyarakat perlu dilakukan melalui berbagai upaya. Pemahaman akan pengeluaran, penyusunan anggaran yang tepat, serta investasi dalam pendidikan keuangan menjadi langkah-langkah penting. Selain itu, edukasi tentang faktor-faktor ekonomi yang memengaruhi keputusan keuangan juga dibutuhkan. Keterlibatan lembaga keuangan dalam memberikan program peningkatan literasi keuangan juga menjadi hal yang penting.

Untuk meningkatkan literasi keuangan di masyarakat, terdapat beberapa hal yang disarankan. Pertama, memberikan edukasi keuangan yang komprehensif, mulai dari manajemen pengeluaran, penyusunan anggaran, hingga pemahaman faktor ekonomi. Hal ini penting agar masyarakat dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan bijak. Kedua, meningkatkan program pendidikan keuangan, khususnya bagi kelompok rentan seperti mahasiswa. Dengan memberikan pemahaman sejak dini, diharapkan dapat membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mengelola keuangan di masa depan. Ketiga, mendorong kerjasama antara lembaga keuangan, pemerintah, dan masyarakat dalam upaya peningkatan literasi keuangan. Kolaborasi ini dapat menciptakan sinergi yang efektif dalam menyebarluaskan informasi dan program-program terkait literasi keuangan. Terakhir, melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas program yang dijalankan. Hal ini akan membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan menyesuaikan

strategi untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Sedongon yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program Pendidikan Literasi Keuangan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada mahasiswa KKN kelompok 76 yang telah membantu dalam pelaksanaan program ini. Tidak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih atas dukungan pembiayaan dari DIPA UBT dan LP3M UBT sehingga terlaksananya program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, G. Y., & Putra, S. G. (2023). Tingkat Literasi Keuangan Digital (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram). *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 26–38. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jps/article/view/7835>
- Batkunde, A. A., Refo, I. S., & Esomar, M. J. . (2022). Pemberdayaan Komunitas Basis Usaha Trans Mpaseseapan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dan Pembukuan Sederhana. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 290–296. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3892>
- Damus. (2023). *Makna Simbol Akad Anggulung (Pernikahan) Adat Suku Dayak Agabag Di Desa Sedongon Kecamatan Lumbis*. Universitas Borneo Tarakan.
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis

- dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3), 404–418. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i3.385>
- Nurhayati, H., & Nurodin, I. (2019). Pengaruh Keuangan Inklusi dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Sukabumi. *Prosiding SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan)*, 1(September), 167–175. <https://semnastera.polteksmi.ac.id/index.php/semnastera/article/view/28>
- Shina, A. F. I., Sari, F. P., Hayati, B. N., Maisarah, W., Hardi, N. F., Jatmiko, A., Hilmi, M. R., Sa'diyah, H., Muslim, M. I., & Permanasari, D. E. (2022). *Modul Indonesia Cakap Digital Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Keislaman (Edisi 2)*. Samudra Biru.
- Yuni Erlina. (2018). Pola Strategi Nafkah Rumahtangga Petani Berbasis Sumberdaya Lokal Di Desa Mantangai Hilir Kecamatan Mantangai. *JOURNAL SOCIO ECONOMICS AGRICULTURAL*, 13(1), 8–17. <https://doi.org/10.52850/jsea.v13i1.486>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>